

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal atau pendidikan di sekolah merupakan salahsatu wahana dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Salahsatu lembaga pendidikan tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan menengah kejuruan sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional (SPN) bertujuan ‘meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejuruannya’ (Muslich, 2007:13).

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling penting dalam sistem pendidikan karena melalui proses inilah, tujuan pendidikan dapat tercapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar adalah pendidik serta peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan lainnya. Isi dari kegiatan tersebut adalah bahan (materi) belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memberikan keleluasaan bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah untuk dapat mengelola kurikulum sesuai dengan kondisi dan aspirasi pada sekolah tersebut.

Menanggapi prinsip pembelajaran yang diharapkan oleh KTSP, yaitu kegiatan pembelajaran sebaiknya berpusat pada kegiatan siswa, peneliti merasa menemukan suatu gagasan awal sebagai permasalahan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan berpusat pada siswa (*student centered*) merupakan

pembelajaran dengan menempatkan siswa sebagai subjek belajar, menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam membangun makna dan pemahaman. Siswa dijadikan subjek dalam pendidikan, siswa dipandang memiliki tahap perkembangan, potensi masing-masing dan pada dasarnya siswa adalah insan yang aktif, kreatif, serta dinamis. Peristiwa belajar akan terjadi manakala siswa bisa berinteraksi dengan lingkungan yang diatur oleh guru.

Interaksi yang terjadi dalam pembelajaran bertujuan membantu pengembangan seluruh potensi, kecakapan dan karakteristik peserta didik. Seluruh potensi, kecakapan dan karakteristik tersebut berkenaan dengan segi intelektual, sosial, afektif, maupun fisik motorik. Tujuan utama dari pembelajaran adalah pencapaian hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan dari pembelajaran *student centered* juga tidak lepas dari upaya meningkatkan hasil belajar. Banyak peneliti yang telah menggunakan prinsip *student centered* dalam pembelajaran aspek kognitif, terutama pada mata pelajaran produktif dan adaptif. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran *student centered* berpengaruh positif terhadap perbaikan hasil belajar.

Berangkat dari keingintahuan kondisi pembelajaran *student centered* di SMK Negeri 8 Bandung, peneliti melaksanakan observasi awal terhadap proses pembelajaran di kelas XI TSM 5. Hasil pengamatan awal ditemukan adanya kendala terhadap pencapaian pembelajaran *student centered*. Siswa kurang merespon pada saat guru bertanya atau mempersilahkan siswa mengemukakan pendapat. Kondisi seperti ini terjadi juga pada saat pembelajaran dengan diskusi kelas atau diskusi kelompok kecil. Meskipun ada sebagian siswa yang aktif,

namun proses pembelajaran masih terlihat didominasi oleh aktifitas guru. Siswa cenderung pasif dalam menggali pengetahuan atau mempelajari materi pelajaran.

Peneliti juga melihat adanya perilaku siswa untuk menghindar dari pembelajaran. Sebagai contoh, banyak siswa yang keluar masuk meminta ijin ke guru untuk ke belakang/poto copy. Peneliti merasa curiga akan kondisi tersebut, kemudian dilakukan pengamatan secara tersembunyi. Hasilnya, ternyata siswa meminta ijin keluar kelas bukan semata-mata ada keperluan penting atau ke kamar kecil. Sebagian besar siswa menggunakan kesempatan/ijin keluar tersebut untuk jajan atau sekedar berkumpul bersama teman-temannya di kantin. Jelas terlihat adanya kebiasaan siswa untuk menghindar dari proses pembelajaran.

Peneliti mengembangkan gagasan awal tersebut untuk dijadikan suatu permasalahan yang layak diteliti. Peneliti mencoba mencari literatur-literatur yang memberikan acuan terhadap Pembelajaran Berorientasi Siswa Aktif (PBAS) dan melakukan konsultasi dengan orang yang dianggap lebih paham mengenai pembelajaran *student centered*. Banyak solusi yang peneliti temukan dalam upaya memberdayakan aktifitas belajar siswa. Salahsatunya dengan pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan aktifitas siswa serta cocok dengan kondisi kelas TSM 5. Model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT), yang akan diterapkan pada pembelajaran ranah kognitif standar kompetensi melakukan *overhaul engine*. *Engine* yang akan dipelajari adalah *engine* sepeda motor tipe *cup*.

Penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT tersebut dipilih dengan alasan:

1. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berdasarkan pada paham konstruktivisme dimana siswa diberikan kesempatan untuk mampu mengidentifikasi, mengeksplorasi, berhipotesis, menggeneralisasi, dan inkuiri dalam menyelesaikan permasalahan yang disajikan. Kondisi siswa dikelompokkan dalam diskusi kelompok kecil (terdiri dari 4 – 6 siswa) berdasarkan ke heterogenan siswa. Paham konstruktivisme ini sesuai dengan tujuan pencapaian aktifitas belajar berpusat pada siswa (*student centered*) yang diharapkan pada setiap proses pembelajaran.
2. Tipe *numbered head together* dipilih karena keadaan siswa yang heterogen. Peneliti melihat keheterogenan tersebut dari segi akademis siswa. Dari hasil dokumentasi nilai post tes, 20% siswa yang mendapat nilai 80 - 90, 35% mendapat nilai 65 – 80, dan sisanya dalam rentang nilai 40 – 65. Heterogenan tersebut dianggap cocok untuk diterapkannya model kooperatif tipe NHT. Keseimbangan kebervariasian kemampuan akademis siswa untuk setiap kelompok tersebut, diharapkan akan meningkatkan aktifitas dan sosialisasi siswa saat proses pembelajaran.
3. Alokasi waktu untuk pembelajaran aspek kognitif standar kompetensi melakukan *overhaul engine* dianggap cukup untuk diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu 3x45 menit.

Standar kompetensi melakukan *overhaul engine* (OPSM 20-008A) merupakan mata pelajaran produktif yang diselenggarakan pada program keahlian Teknik Sepeda Motor (TSM) di SMK Negeri 8 Bandung. Tujuan dari standar kompetensi ini adalah membentuk sumber daya manusia yang mampu melaksanakan pekerjaan meng-*overhaul engine* sepeda motor sesuai dengan

kriteria unjuk kerja yang telah ditetapkan oleh industri, asosiasi yang relevan serta institusi lain yang kompeten. Standar kompetensi ini dibagi menjadi tiga kompetensi dasar, yaitu *overhaul cylinder head*, *overhaul cylinder block*, dan *overhaul crankshaft*.

Ditinjau dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, tujuan pembelajaran dari standar kompetensi melakukan *overhaul engine* adalah setelah proses pembelajaran diharapkan siswa mampu menguasai kompetensi melakukan *overhaul engine* dengan pencapaian aspek kognitif pada tingkat aplikasi, aspek afektif pada tingkat merespon, dan aspek psikomotor pada tingkat merespon kompleks.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menetapkan judul penelitian tindakan kelas ini dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Dalam Upaya Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas TSM 5 SMK Negeri 8 Bandung Pada Standar Kompetensi Melakukan *Overhaul Engine* (OPSM 20-008A)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan temuan latar belakang masalah, maka peneliti kembangkan menjadi identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya upaya peningkatan aktifitas belajar siswa.
2. Terdapat kebiasaan menghindari dari proses pembelajaran, diperlukan adanya peningkatan motivasi untuk belajar.

3. Bagaimana cara menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam menerapkan model pembelajaran NHT pada standar kompetensi melakukan *overhaul engine* sehingga siswa aktif dalam belajar.
4. Bagaimana pengelolaan kelas yang sesuai dengan pembelajaran kooperatif.
5. Bagaimana perbaikan RPP dan sikap pengelolaan kelas pada setiap siklusnya.

C. Perumusan Masalah

Setiap masalah yang diteliti harus dirumuskan agar jelas bagaimana penelitian akan dilakukan sehingga mempermudah penentuan arah, tujuan dan metodologi penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada pembelajaran standar kompetensi melakukan *overhaul engine*?

D. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah serta keterbatasan kemampuan yang dimiliki, maka peneliti memfokuskan penelitian pada:

1. Cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) pada pembelajaran aspek kognitif dalam upaya meningkatkan aktifitas belajar siswa.
2. Penyusunan RPP (skenario pembelajaran) yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
3. Aktifitas peneliti (guru) dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

4. Aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan arah dan langkah yang tepat dalam pelaksanaan penelitian. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui rata-rata persentase aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran aspek kognitif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Mengetahui refleksi tindakan, baik itu dari segi aktifitas peneliti ataupun aktifitas belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together*, semoga memberikan manfaat bagi:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai model-model pembelajaran terutama model kooperatif tipe *numbered head together*.
2. Bagi guru, dengan hasil penelitian ini diharapkan guru lebih memperhatikan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.
3. Bagi sekolah, semoga menjadi bahan masukan untuk upaya peningkatan mutu dan kemampuan siswa.

G. Penjelasan Istilah Judul

1. Penerapan pada penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu proses mempraktekan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Model pada penelitian ini dimaksudkan sebagai pola, ragam, acuan pembelajaran yang akan diterapkan.
3. Pembelajaran kooperatif diartikan sebagai suatu proses menjadikan orang belajar dengan cara dibentuk kelompok belajar, struktur kelompok yang heterogen, bekerjasama sebagai suatu tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.
4. *Numbered head together* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif, dimana anggota kelompok diberi nomor identitas, kemudian bertanggungjawabkan hasil diskusi kelompoknya secara individu, hasil pertanggungjawaban dibahas pada diskusi kelas, kemudian dievaluasi dan pemberian penghargaan serta motivasi kepada kelompok.
5. Maksud usaha pada judul penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan guru maupun siswa dalam meningkatkan aktifitas belajar.
6. Aktifitas belajar siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa, baik itu kegiatan fisik ataupun psikis selama proses pembelajaran. Aktifitas yang dimaksudkan disini adalah aktifitas belajar selama diterapkannya model pembelajaran NHT pada standar kompetensi melakukan *overhaul engine*.
7. Siswa pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas XI Teknik Sepeda Motor 5 SMK Negeri 8 Bandung tahun ajaran 2009/2010.

8. Standar kompetensi melakukan *overhaul engine* adalah salah satu mata pelajaran produktif dengan rumusan mengenai kompetensi-kompetensi dalam melakukan *overhaul engine* sesuai dengan kriteria unjuk kerja yang ditetapkan oleh industri atau asosiasi profesi yang relevan serta institusi yang kompeten.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa judul penelitian ini adalah suatu proses/kegiatan dalam mempraktekan suatu model pembelajaran kelompok kecil (kooperatif) tipe *numbered head together* dalam usaha meningkatkan aktifitas belajar siswa selama mempelajari rumusan kompetensi-kompetensi melakukan *overhaul engine*.

H. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Bandung. Mengenai identitas lokasi penelitian, selengkapnya sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMK Negeri 8 Bandung
NSS	: 321026013016
Status	: Negeri
Proses Belajar Mengajar	: Pagi dan siang
Alamat	: Jl. Kliningan No. 31 Kelurahan Turangga Kecamatan Turangga, Bandung (40264)
Telepon	: (022) 7304438
Fax	: (022) 7304438
e-mail	: smkn8bdg@yahoo.com
Website	: www.smkn8bdg.com

SK Pendirian dari : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
No. 023/0/1976, tanggal 23 Januari 1976

Akreditasi dikeluarkan oleh : Badan Akreditasi Sekolah Prov. Jawa Barat,
Jenjang A, tahun 2008

Sertifikat ISO 8001-2002 : dari TUV Rheinland, dengan No. Sertifikat ISO
01 100 086074

Program Keahlian : Teknik Mekanik Otomotif
Teknik Bodi Otomotif
Teknik Sepeda Motor

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN yang berisi tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, penjelasan istilah judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI yang berisi tentang: teori belajar, teori pembelajaran, paham konstruktivisme pada pembelajaran, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif tipe NHT, tinjauan standar kompetensi melakukan *overhaul engine*, tinjauan sistem evaluasi, hasil penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN yang berisi mengenai: penelitian tindakan kelas, subjek penelitian, tahap penelitian, analisis dan pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN yang berisi tentang: deskripsi penelitian, pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pembahasan hasil tindakan.

BAB V KESIMPULAN dan SARAN yang berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi terkait dengan permasalahan dan hasil penelitian.

